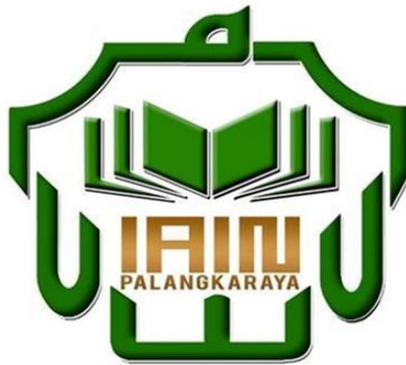


**KONSISTENSI RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN FIQIH DI MA MUSLIMAT NU KOTA
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ferdana Halim
NIM. 1601112066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdana Halim
Nim : 1601112066
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Maret 2021



Ferdana Halim

NIM. 160 111 2066

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya

Nama : Ferdana Halim

Nim : 1601112066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

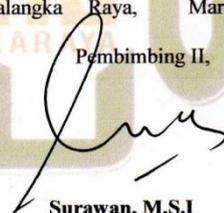
Palangka Raya, Maret 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi Palangka Raya, Maret 2021
An. Ferdana Halim

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **FERDANA HALIM**

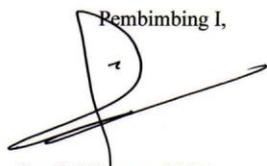
NIM : **1601112066**

Judul Skripsi : **KONSISTENSI RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN FIQIH DI MA MUSLIMAT NU
KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

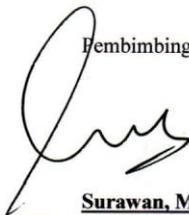
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

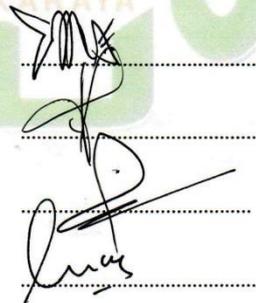
Judul : Konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya
Nama : Ferdana Halim
Nim : 1601112066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 April 2020 M/ 22 Syakban 1442 H.

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Jasiah M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 0 01

KONSISTENSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MA MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari temuan peneliti di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya banyak guru yang mengajar di dalam kelas tidak berpedoman dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, terlebih dalam mata pelajaran Fiqih, yang mana mata pelajaran Fiqih ini adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana menajalankan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari, dan juga tidak semua siswa Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya ini berasal dari Madrasah Tsanawiyah yang dulunya pernah belajar mata pelajaran Fiqih secara Khusus, jadi mereka yang berasal dari SMP belum pernah mendapatkan pelajaran Fiqih, sehingga mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran baru bagi mereka. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya? ; (2) Apakah Konsistensi RPP yang telah ditetapkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru Fiqih di Sekolah MA Muslimat NU Kota Palangka raya? ; (3) Apa saja kendala/hambatan yang guru hadapi ketika melaksanakan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah sebanyak dua pertemuan yang diberikan lembar observasi untuk diteliti, kemudian Objek penelitian adalah RPP guru dalam mengerjakan pembelajaran fiqih. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik , observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) RPP dibuat bersama-sama oleh guru di MA Muslimat NU sudah mencakup berbagai komponen-komponen yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013. (2) Guru tidak konsisten dalam melaksanakan RPP yang sudah direncanakan sebanyak 2 pertemuan saja oleh 2 orang gurudengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada. (3) Kendala/hambatan guru dalam melaksanakan RPP terdapat beberapa siswa yang tidak aktif di dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang dianggap kurang maksimal masih bersifat satu arah atau tidak ada timbal balik, alokasi waktu yang terbatas, dan terkadang terkendala masalah teknis yaitu berupa jaringan/paket data yang terkena gangguan saat mengikuti proses pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Perencanaan, Konsisten, pelaksanaan.*

Abstract

This research departs from the findings of researchers at Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City, many teachers who teach in the classroom are not guided by the plans that have been prepared by the teacher, especially in the Jurisprudence subject, which is a subject that teaches students how to carry out religious law in everyday life, and also not all students of the Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City come from Madrasah Tsanawiyah which used to study special fiqh subjects, so those from junior high schools have never received jurisprudence lessons, Jurisprudence was a new subject for them. This study aims to describe; (1) Planning for Jurisprudence Lessons at Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City; (2) the consistency of the lesson plans that have been determined by the implementation of learning by the Jurisprudence teachers at the Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City; (3) constraints / obstacles that teachers face when implementing RPP in the implementation of Jurisprudence Learning at Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City.

The method used in this research is descriptive qualitative field research. The research subjects were 2 teachers who were given observation sheets to be researched, then the object of the research was the teacher's lesson plan in doing jurisprudence learning. Data collection techniques using techniques, observation, interviews, and documentation. The data validation used triangulation technique. The data analysis technique uses qualitative data analysis.

The results of this study indicate that: (1) The planning made jointly by the teachers at Senior High School Muslimat NU Palangka Raya City includes various components that have been determined in the 2013 Curriculum. (2) Based on the results of the research that the author got, the teacher was inconsistent in implementing the planned lesson plans for 4 meetings using existing observation sheets. (3) Constraints / obstacles that affect teacher consistency in implementing RPP, students who are not active in learning, the material presented is only fleeting without any further explanation from the teacher because through E Learning media, learning methods that are considered less than optimal are still one-way or there is no reciprocity, limited time allocation, and are constrained by technical problems, namely in the form of networks the data package that students use when men follow the Jurisprudence learning process.

Key Words: Planning, Consistency, Implementetion

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di MA Muslimat Nu Kota Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah mengizinkan penulis kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd dan pembimbing II Bapak Surawan, M.S. Iyang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lam*.

Palangka Raya, 27 Maret 2021

Penulis

Ferdana Halim

MOTTO

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝ ۳۰

Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. Al-Insan [76]: 30)



Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercinta saya, AlmarhumBapak H. Hardiansyah dan IbuSiti Aisyahyang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya ini.

Semua keluarga dan Khususnya Kakak Sepupu saya Latifah S.Pd yang telah banyak meberikan bantuan dalam menyusun tugas akhir sripsi saya dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

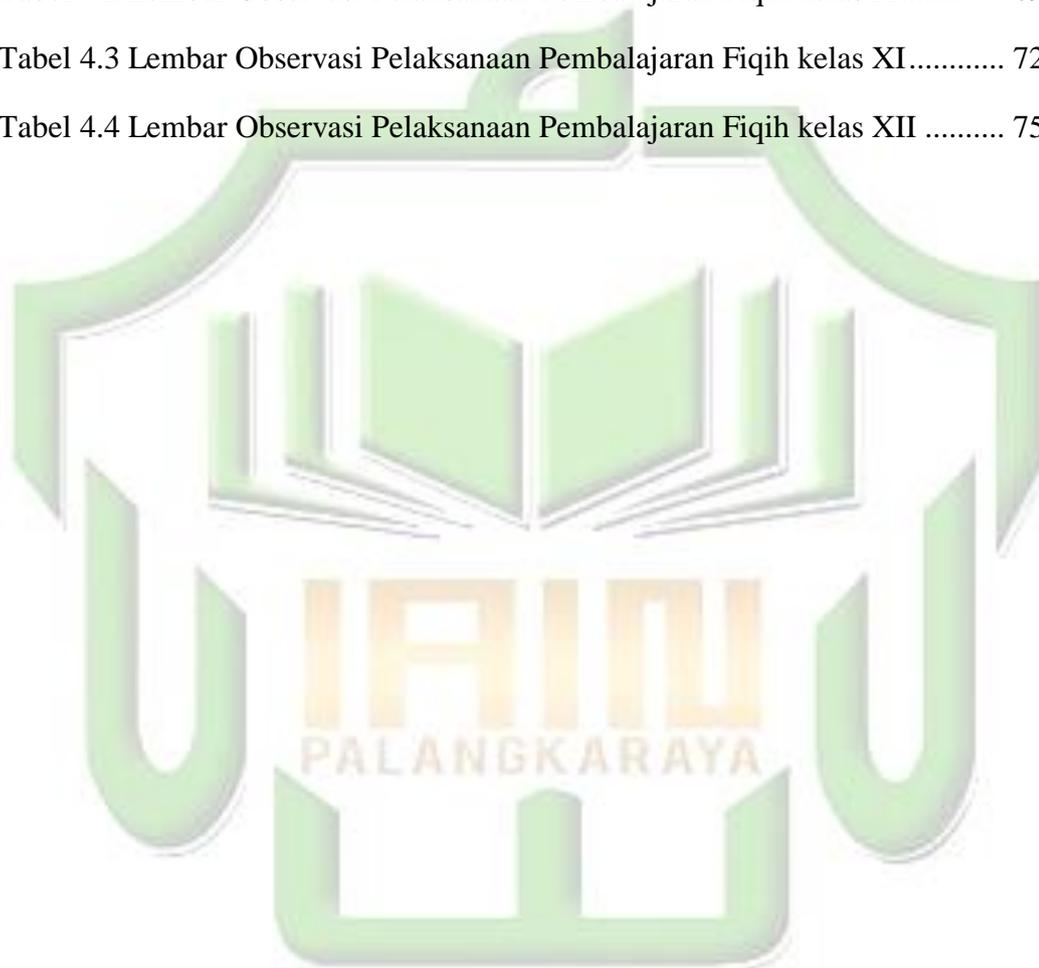
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Batasan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Perencanaan Pembelajaran.....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran	32
3. Pembelajaran.....	36
4. Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.....	38
5. E Learning.....	42

	B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	44
BAB III	METODE PENELITIAN	47
	A. Metode Penelitian	47
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
	C. Instrumen Penelitian	49
	D. Sumber Data Penelitian	49
	E. Teknik Pengumpulan Data	51
	F. Pengabsahan Data	54
	G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	57
	A. Penyajian Data	57
	B. Analisis Data.....	78
	1. Perencanaan Pembelajaran di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.....	78
	2. Konsistensi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.....	80
	3. Kendala/Hambatan Pelaksanaan RPP dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya	99
BAB V	PENUTUP	105
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	50
Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara	52
Tabel 3.3 Lembar Observasi	53
Tabel 4.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X	65
Tabel 4.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X	69
Tabel 4.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI.....	72
Tabel 4.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XII	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran atau sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu (Mulyasa 2013: 7).

Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip KBM di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indra digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing (Muslich, 2011: 71).

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan antara guru dan siswa. Guru dan siswa menunjukkan

keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya terutama pada kegiatan belajar mengajar. Dalam keadaan tersebut banyak faktor yang saling berhubungan yaitu, tujuan, siswa, guru, bahan, metode, penilaian, dan situasi pembelajaran. Semua faktor tersebut saling berhubungan dalam suatu rangkaian yang terarah agar dapat membawa para siswa mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 56).

Pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai ciri saling ketergantungan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Dengan demikian, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2008: 6).

Sistem pembelajaran adalah sebuah perpaduan terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2003: 17)

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa jika sistem pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan seimbang oleh karena itu diperlukan desain pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Perencanaan tersebut tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagai desainer pembelajaran (Sanjaya, 2008: 7).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah berpedoman pada kurikulum sebagai arah rencana pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich (2008: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus yang terdiri dari Identitas Sekolah, Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran dan seterusnya (Kunandar, 2007: 240).

Demikian juga dengan mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Mengutip dari buku yang dikarang oleh (Khalaf 1994: 2) beliau mengatakan:

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fiqih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.

Mata pelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya, guru dituntut untuk menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar. Rencana pembelajaran tersebut ditulis di dalam format RPP yang telah ditetapkan oleh madrasah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2019 di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya kelas X IPS, guru telah membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal ini mengidentifikasi bahwa guru telah melaksanakan salah satu kewajibannya yaitu telah menyusun RPP. Tentunya guru sudah menjadikan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, akan tetapi

berdasarkan observasi awal peneliti melihat dan menemukan di lapangan, banyak guru yang mengajar di dalam kelas tidak berpedoman dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, terlebih dalam mata pelajaran Fiqih, yang mana mata pelajaran Fiqih ini adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana menjalankan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari, dan juga tidak semua siswa Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya ini berasal dari Madrasah Tsanawiyah yang dulunya pernah belajar mata pelajaran Fiqih secara Khusus, jadi mereka yang berasal dari SMP belum pernah mendapatkan pelajaran Fiqih, sehingga mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran baru bagi mereka. Sehingga peneliti beranggapan bahwasanya RPP yang telah dibuat hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, dan untuk kepentingan portofolio dalam rangka sertifikasi guru.

Dengan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda tersebut, maka akan terjadi problem-problem yang akan menghambat pelaksanaan pembelajaran Fiqih di dalam kelas. Demikian juga siswa di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu mempertahankan konsistensi pelaksanaan RPP yang matang dan merencanakan suatu alternatif jika proses pembelajaran muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses penyampaian materi Fiqih di kelas.

Beranjak dari permasalahan tersebut penulis tertarik ingin menganalisa lebih jauh tentang konsistensi dalam melaksanakan apa yang telah guru tuangkan di dalam RPP. Konsistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian

antara perencanaan yang sudah dibuat oleh seorang guru dengan apa yang akan dikerjakannya, artinya guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam satuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: “KONSISTENSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MA MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA.”

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki fungsi yang signifikan dalam rangka tidak terjadinya pengulangan penelitian, dan plagiat hasil karya orang lain.

Penelitian oleh Achmad Mujaeni Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan silabus dan RPP di SMPN-1 Sebangau Kuala kabupaten Pulang Pisau” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemampuan guru PAI dalam penyusunan Silabus di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau kurang mampu dengan persentase 60,5%, karena dari Sembilan komponen silabus dalam penyusunannya tidak dilakukan secara mandiri tetapi mengadopsi dari sumber-sumber lain. Kedua, Kemampuan guru PAI dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurang mampu dengan persentase 51,86% dan belum dapat

dikatakan mampu karena dalam penyusunan RPP tidak dilakukan secara mandiri tetapi mengadopsi dari sumber-sumber lain. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mujaeni yaitu dalam segi kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya berfokus bagaimana kemampuan guru dalam Melaksanakan RPP yang telah guru buat dan sejauh mana guru konsisten untuk menerapkan perencanaan yang sudah ditentukan.

Penelitian selanjutnya oleh Hunaepi dan Sumiyati FPMIPA IKIP Mataram dengan Judul “Konsistensi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi” Penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 75% yang dikategorikan terlaksana sangat baik, nilai validitasnya mencapai rata-rata 3,0 yang dikategorikan layak untuk digunakan dan nilai reliabilitasnya mencapai rata-rata 56% yang dikategorikan belum reliabel. Untuk persentase hasil keterlaksanaan aktivitas guru mencapai nilai persentase rata-rata 70% yang dikategorikan baik. Dengan demikian, kesesuaian cara mengajar guru dengan apa yang sudah direncanakannya dalam RPP sangat dibutuhkan, sehingga guru dapat dikatakan konsisten. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tingkat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, untuk perbedaannya yaitu disini penulis menganalisis kesesuaian perencanaan terhadap pelaksanaannya di mata pelajaran Fiqih, dan juga peneliti menggali lagi apa penyebab guru kalau ada salah satu dari komponen rencana yang tidak tercapai.

Penelitian selanjutnya dari Linda Purwaningsih Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Analisis Kesesuaian Antara, Materi, Metode dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut adalah tentang surah Al-Lahab dan Al-Kafirun, Kitab-kitab Allah SWT dan kisah Nabi Musa AS. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah buku pelajaran dan papan tulis. (2) Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut sudah sesuai dengan metode pembelajaran, karena telah mengacu kepada RPP dan silabus. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI masih sangat kurang dan belum sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak mengacu kepada RPP dan silabus. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian antara materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru PAI di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut adalah fasilitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Disini Linda Purwaningsih hanya menjadikan RPP sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditentukan dari aspek materi, metode dan media saja. Sedangkan penulis nantinya akan meneliti sejauh mana konsistensi guru dalam menjalankan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penelitian selanjutnya dari Rahmi Novalita Universitas Almuslim dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian Terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)” Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,641, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan terdapatnya pengaruh antara Perencanaan Pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh antara perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPLK prodi pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari segi metode penelitiannya adalah Kuantitatif karena mengukur tingkat pengaruh dari perencanaan pembelajaran, adapun penulis nantinya akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang akan penulis teliti nantinya yaitu Mata Pelajaran Fiqih.

Penelitian selanjutnya dari Diah Miftahul Janah, Universitas Muhammadiyah dengan Judul “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK” Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat kesesuaian isi/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 sebesar 100% dengan kriteria kategori sangat sesuai. Masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru memperoleh persentase 100% karena isi/ komponen yang dibuat sudah tertata dengan baik/rapi, jelas, dan berurutan. Kesesuaian antara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memiliki persentase 92,5% dengan kriteria sesuai. Dari rata-rata persentase tersebut, kedua guru memiliki persentase 90% dan 95%. Ketidaksesuaian yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran terletak pada penyampaian ruang lingkup, penyampaian teknik penilaian, dan media pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dan tidak menerapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor atau media lain, sehingga kurang menarik minat siswa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi jenis penelitiannya yang mana peneliti di atas menggunakan jenis penelitian Kuantitatif yang memaparkan data berupa angka-angka, sedangkan penulis di sini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa data deskriptif, perbedaannya adalah dari mata pelajaran yang diteliti peneliti di atas mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya ?
2. Apakah Konsisten RPP yang telah ditetapkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru Fiqih di Sekolah MA Muslimat NU Kota Palangka Raya ?

3. Apa saja kendala/hambatan yang guru hadapi ketika menerapkan RPP dalam pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Fikih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui Konsistensi RPP yang telah ditetapkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Sekolah MA Muslimat NU Kota Palangka raya.
3. Mengidentifikasi kendala/hambatan yang guru hadapi ketika menerapkan RPP dalam pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, mengingat banyaknya permasalahan yang muncul maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus ke Konsistensi guru dalam melaksanakan RPP saat Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di MA Muslimat NU.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan dan merencanakan RPP lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan didalam pembelajaran.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam perencanaan dan evaluasi kinerja guru mata pelajaran fiqih.
3. Bagi instansi terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama diharapkan penelitian ini bisa memberikan pedoman dalam penyusunan kurikulum dan memberikan pelatihan bagi guru-guru dalam rangka menunjang keprofesionalan guru.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain: Konsistensi, Perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, dan mata pelajaran fiqih.

1. Konsistensi

Konsistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru bisa mempertahankan komponen-komponen yang tertuang dalam RPP ketika guru melaksanakan pembelajaran dikelas.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikemas guru dalam bentuk RPP.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP dan diterapkan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di sekolah MA Muslimat NU kota Palangka Raya pada mata pelajaran fiqih yang berpacuan pada RPP.

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya, mata pelajaran ini juga salah satu mata pelajaran pokok bagi setiap Madrasah Aliyah yang menerapkan pembelajaran islami untuk menuntun para peserta didiknya menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-harinya.

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab diantaranya adalah:

1. BAB I adalah Pendahuluan yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. BAB II adalah Pembahasan dimana peneliti berusaha memaparkan hal-hal yang mendasari dan mengarahkan jalan pikiran untuk menelusuri uraian pokok permasalahan. Penulis akan memaparkan pengertian perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan metode pembelajaran fiqih.

Yang digali melalui refrensi buku ataupun refrensi-refrensi lainnya.

3. BAB III adalah Metode penelitian dimana pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik anilisis data.
4. BAB IV adalah penyajian data dari hasil penelitian lalu mendeskripsikannya serta menganalisis data-data yang sudah didapatkan di lapangan.
5. BAB V memaparkan hasil analisis lalu membuat kesimpulan serta penyampaian saran dari pihak yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995: 1). Hal senada dengan penjelasan ini, perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Hamalik, 1991: 22).

Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu pelaksanaan sesuai pedapat (Anwar, 2018: 14) menjelaskan bahwa:

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, atautkah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang.

Penjelasan diatas menjelaskan perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut (Ananda, 2019: 1).

Sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Cunningham, 2006 : 1)

beliau mengemukakan:

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian (Helly, 2017: 114).

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (1983) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Sholeh, 2007: 130)

Adapun pendapat dari (Majid 2005: 17) mengungkapkan bahwa:

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Makna atau arti dari perencanaan/ program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung (Sudjana, 1991: 20). Berdasarkan dari pendapat yang disampaikan oleh beberapa pematari diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya perencanaan adalah suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asik dengan kegiatannya

sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli apa yang dikatakan guru, dan juga guru tidak ambil pusing dengan apa yang dikerjakan siswa. Bagi guru yang demikian, yang penting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan, tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Apakah dalam peristiwa mengajar dan belajar semacam ini telah terjadi proses pembelajaran? Tidak bukan ? Ya, tentu tidak. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar (Isjoni dan Ismail, 2008: 49-50).

Perencanaan pembelajaran disiapkan untuk memenuhi apa saja yang menjadi kebutuhan dalam pembelajaran baik apa yang akan menjadi tujuan, bagaimana cara mencapai tujuan dll. Hal ini dijelaskan oleh (Briggs, 1978:20) mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dan suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama kepada peserta didik. Dalam rangka hal ini, ada baiknya jika guru lebih

dahulu memiliki proses berfikir dalam dirinya; apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajarkan serta prosedur pencapaiannya, dan bagaimana guru menilai (untuk mengetahui) apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

Perbaikan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai titik awal dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran.

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan (Farida, 2009: 10).

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu sistem, adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.

Manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Mengapa demikian? Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab melalui perencanaan yang matang maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Sanjaya, 2013: 33).

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya(2013:35) sebagai berikut:

- a. Fungsi kreatif.

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpanbalik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan

memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi inovatif.

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan, suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c. Fungsi selektif.

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi komunikatif.

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada

pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

e. Fungsi prediktif.

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi.

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g. Fungsi pencapaian tujuan.

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

h. Fungsi kontrol.

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013:35).

Kita simpulkan bahwasanya fungsi dari perencanaan ini begitu banyak memberikan dampak positif apabila dijalankan sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan juga menjadikan sebuah pembelajaran efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan perencanaan pembelajaran juga bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP itu nantinya akan dijelaskan bagaimana langkah-langkah guru dalam menjalankan proses

pembelajaran dengan memerhatikan seluruh komponen-komponen yang ada agar bisa tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut (Kunandar2011: 263), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Menurut (Wahyunidan Ibrahim2012:69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Menurut Mulyasa (2007:212) RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

Tujuan RPP menurut Kunandar (2011:264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar

mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

(Kunandar2011:264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatanpembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Menurut Kunandar(2011:265), pesertadidik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajarlainnya; melibatkan pesertadidik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, guru: membiasakan pesertadidik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi pesertadidik melalui pemberiantugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; memfasilitasi pesertadidik dalam pembelajaran kooperatifdan kolaboratif; memfasilitasi pesertadidik berkompetisi secara

sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi pesertadidik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi pesertadidik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; memfasilitasi pesertadidik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan; dan memfasilitasi pesertadidik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan pesertadidik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP sebagai berikut.

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.

- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi kondisi (Ratumanan, 2019: 239).

Penyusunan RPP yang baik dan benar, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Menurut permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut.

a. Mengkaji Silabus

Secara umum, setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya (Fadillah, 2014: 153).

b. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Identifikasi materi pembelajaran ialah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, di antaranya.

- 1) Potensi peserta didik.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 5) Struktur keilmuan.
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- 8) Alokasi waktu.

c. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan prioritas utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tujuan, kita tidak akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam RPP.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.

3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Fadillah, 2014: 155).

e. Penjabaran teknis penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan mentafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk acuan mengukur pencapaian kompetensi, yaitu KI-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih,

kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pecapai kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan (Fadillah, 2014: 156).

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkatan kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Ketujuh langkah inilah yang wajib diperhatikan oleh setiap guru dalam penyusunan RPP dan harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan RPP (Fadillah, 2014: 157).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tidak hanya perencanaan yang terus diperhatikan, akan tetapi untuk mencapai apa yang sudah direncanakan seorang guru, guru juga harus bisa menerapkan rencananya didalam pelaksanaan yang akan dilakukannya nanti ketika proses pembelajaran telah berlangsung.

Pengertian pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlansungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran menimbulkan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Peran guru sebagai sumber belajar dapat dilihat dari penguasaan materi. Guru telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Guru mampu menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.

Menurut Sanjaya, dalam bukunya berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (2012):

Guru dikatakan baik apabila dapat menguasai pembelajaran dengan baik, sebaliknya guru dikatakan kurang baik apabila tidak paham mengenai materi yang diajarkannya. Peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir. Pada kegiatan pendahuluan 1) Guru memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran pertama dan mengecek kehadiran siswa, 2) Guru jarang menyampaikan apersepsi, 3) Guru tidak selalu memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, 4) Guru menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Rahmawati, 2016: 159).

Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum sesuai dengan standar proses. Faktor ini dipengaruhi oleh guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran terutama dalam indikator menyebabkan peserta didik aktif dan peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang menantang dalam kelas. Akibatnya, semua yang direncanakan sulit untuk diimplementasikan di kelas. Jika guru dapat menyusun RPP yang baik maka pelaksanaan pembelajaran di kelas baik pula sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik (Astin, 2015: 35).

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru pun dituntut harus memiliki kesiapan yang matang, sehingga guru mampu memenuhi apa yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan nantinya. Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap

untuk mempersiapkan sesuatu. Thorndike menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) sebagai berikut:

“Thorndike recognized several forms of readiness; if a strong desire for an action sequence is aroused, then the smooth carrying out of that sequence is satisfying; if that action sequence is thwarted or blocked from completion, then such blocking is annoying; if an action is fatigued (tired out) or satiated, then forcing a further repetition of act is annoying”(Bower, 2000: 27),.

Artinya bahwa menurut Thorndike ada beberapa kondisi yang akan muncul pada hukum kesiapan ini, diantaranya: (a) jika individu siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas, (b) jika individu siap untuk bertindak, tetapi ia tidak mau melakukannya, maka timbulah rasa ketidakpuasan, (c) jika belum ada kecenderungan bertindak, namun ia dipaksa melakukannya, maka melakukannya akan menjengkelkan, dan (d) jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Kesiapan akan dapat kita capai apabila ada harapan, dan usaha dalam bentuk perbuatan yang berulang-ulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa kesuksesan (Wangid, 2014: 135).

Jadi menurut pemahaman penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih mencakup berbagai proses dan tahapan yaitu:

- a. Tahap Pra Instruksional
- b. Tahap Instruksional
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat diterapkan didalam pembelajaran Fiqih meliputi pentahapan sebagai berikut:

1) Tahap pra instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan (Suryosubroto, 1997:127).

2) Tahap instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menjelaskan materi pokok yang akan dibahas.
- c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, dan tugas.
 - e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
 - f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksioanal, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada instruksional.
- b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR (pekerjaan rumah).
- d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

3. Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar

mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi disekitarnya. Pada dasarnya, semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud semata. Dari pengetahuan awal pengalaman yang ada, peserta didik menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya (Qodir, 2017: 130).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2007: 131).

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tantangan dan kebutuhan pendidikan di Indonesia agar bisa bersaing dengan dunia luar. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen sekolah yang baik, serta guru yang berkompeten dalam proses pembelajarannya.

Di dalam buku “Hakikat Belajar dan Pembelajaran” (Winataputra, 1983: 23) juga menjelaskan:

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Jadi, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh gurunya melalui indikator-indikator yang telah direncanakannya dalam perencanaannya. Sehingga menciptakan kualitas yang baik dalam kehidupan peserta didik dalam lingkungan kehidupannya masing-masing.

4. Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya

Mata pelajaran Fiqih, merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fiqih, selayaknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah faham tatacara melakukan ibadah semisal taharah, shalat, berzikir, berdoa dan sebagainya, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinyalir oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dan kurangnya menciptakan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang sudah diterimanya (Syaifulloh, 2016: 122).

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2004: 46).

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, tata cara ibadah juga ditekankan kepada

taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran Fikih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam undang - undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk 9 watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang RI, 2003: No. 20).

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah :

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.

- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di madrasah dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat / berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat. (Keputusan Menteri Agama, 2003: No 165)

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih dijelaskan oleh BSNP terfokus pada aspek :

- a. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah meliputi: (1) Memahami kedudukan dan hikmah sholat(2) Memahami pelaksanaan zakat dan hikmahnya(3) Memahami problematika dan hikmah puasa(4) Memahami ketentuan haji dan

umroh serta hikmahnya(5) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban(6) Menjelaskan kedudukan khutbah dan dakwah(7) Memahami ketentuan khitbah, nikah, thalaq, iddah, rujuk dan hadhonah(8) Memahami ketentuan dan dasar hukum mawaris, faroidh.

b. Fiqih Mu'amalah

Meliputi (1) Memahami macam –macam mu'amalah(2) Memahami jual beli, riba dan ijarah(3) Memahami pengertian syirkah, mudhorobah dan hikmahnya(4) Memahami bank dan asuransi(5) Menjelaskan ketentuan rahn, luqothoh dan ji'alah(6) Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur. (An-Nuha, 2017: 33).

5. E Learning

Secara etimologi, muncul istilah e-learning, *Distance learning*, *Open learning*. Namun dari beberapa *terminology* itu bermuara pada definisi yang sama. Kata "*learning*" sering diasosiasikan dengan "*education*", sementara kata "*e*" (*electronic*) sering diasosiasikan dengan kata "*tele*", "*virtual*", atau "*distance*". Istilah e-learning juga identik dengan *online learning*, *internet learning*, *networked learning*, *virtual learning*, *web based learning*, atau *online instruction* (M. Ally: 2004: 4). Istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa antara guru dan siswa tidak saling bertatap muka, tetapi memanfaatkan teknologi jaringan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan para guru dan siswa di tempat lain untuk saling memberikan bantuan dalam hal proses pembelajaran (Sofi, 2016: 51-52).

Penyampaian bahan ajar menggunakan e-learning meliputi :

- a. *Synchronous e-learning* : guru dan siswa berada di dalam kelas, di waktu yang sama tetapi berada di tempat yang berbeda. Dalam pembelajaran ini menggunakan infrastruktur *teleconference*. Melalui *teleconference* siswa dapat berinteraksi dengan guru di tempat yang berbeda. Untuk dapat menggunakan fasilitas *teleconference* dibutuhkan kapasitas bandwidth yang memadai, sehingga proses *teleconference* tidak terputus-putus.
- b. *Asynchronous elearning* : guru dan siswa berada pada kelas yang sama tetapi dalam waktu dan tempat yang berbeda. Menggunakan kelas yang sama maksudnya adalah kelas virtual yang ada dalam jaringan internet maupun jaringan intranet. Dalam hal ini dibutuhkan sistem e-learning berupa *learning management system (LMS)* dan konten pembelajaran baik berupa teks maupun multimedia (Wahono, 2007: 4).

Kementerian agama yang menaungi banyak lembaga pendidikan mulai dari RA (Raudlatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), sampai Perguruan Tinggi benar-benar mengupayakan pelayanan prima terhadap lembaga pendidikan yang merupakan tonggak keberhasilan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang saleh dan salehah. Pelayanan prima tersebut dibuktikan dengan menyediakan sebuah aplikasi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan belajar dari rumah yaitu aplikasi e-learning.

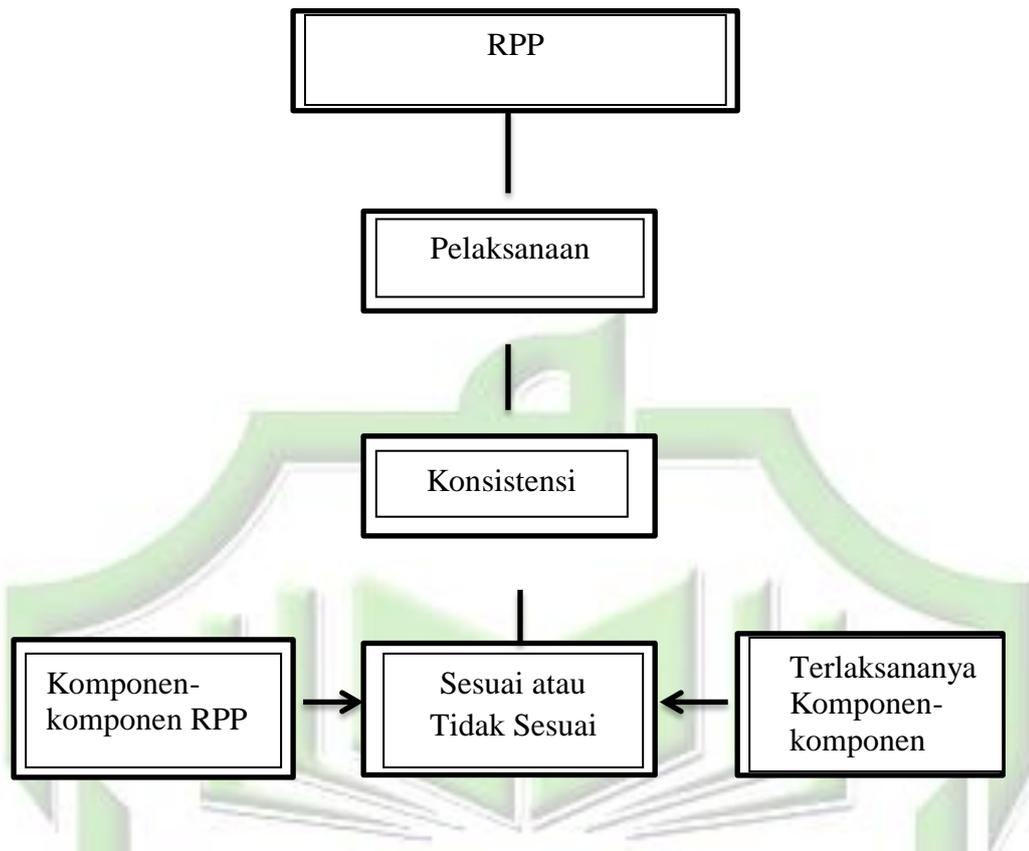
E-learning madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di

madrasah yang dapat diakses melalui <https://elearning.kemenag.go.id/web>. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan agar pembelajaran online lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. Sangat mudah karena username menggunakan nomor urut pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK), sedangkan password bisa diatur sedemikian rupa oleh admin madrasah masing-masing supaya mudah diingat oleh penggunanya (Johar, 2020: 153).

Jadi pembelajaran yang berbasis E-Learning adalah pembelajaran yang bisa menggunakan jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung. Untuk masa pandemi Covid-19 inipun guru dan peserta didik masih bisa berkomunikasi dalam pembelajaran melalui media E-Learning ini peserta didik juga bisa mengaksesnya hanya berdiam dirumah saja, akan tetapi guru juga tetap memonitoring pembelajaran dengan baik saat proses E-Learning sudah berlangsung.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Penelitian ini ingin melihat bagaimana konsistensi guru mata pelajaran fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya dalam menerapkan RPP pada pembelajaran dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:

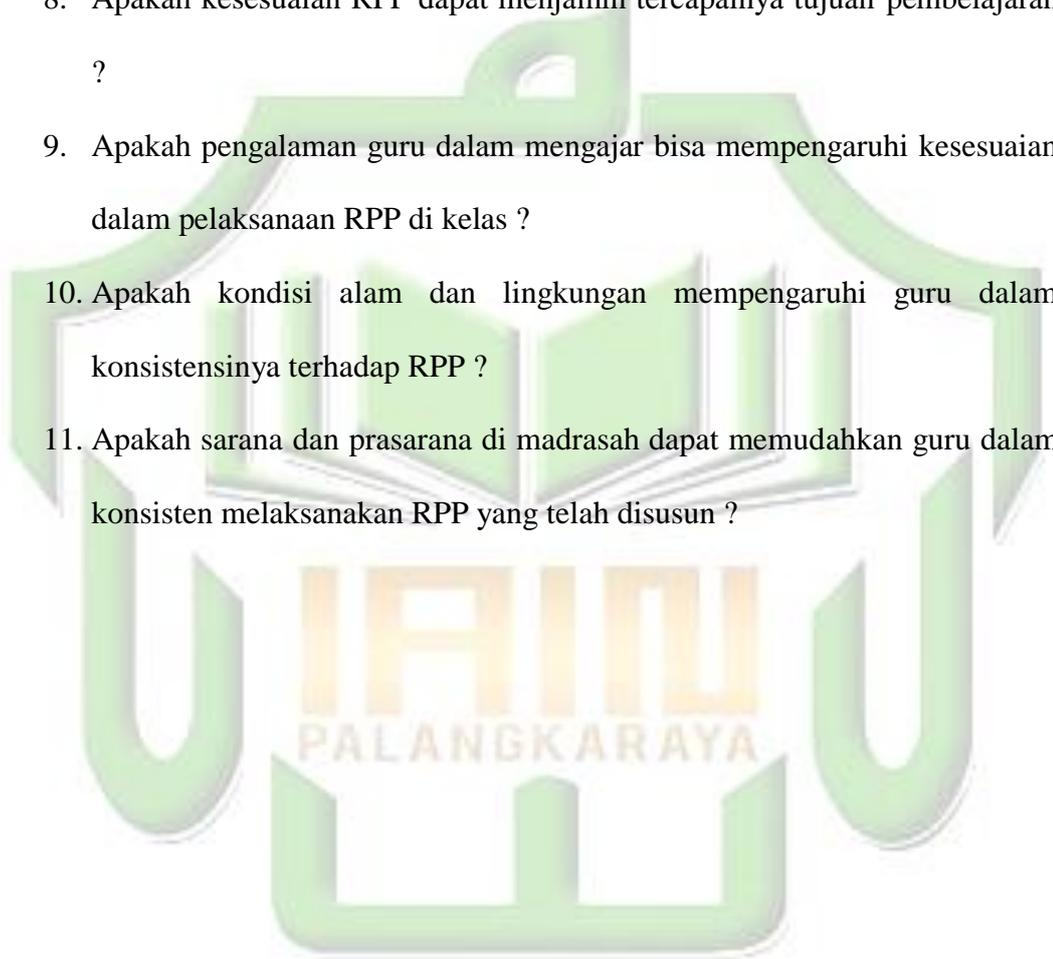


C. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti memilih beberapa hal pokok dari aspek-aspek pelaksanaan RPP yang akan diteliti sebagaimana yang akan disebutkan dibawah ini:

1. Bagaimana persiapan guru sebelum menyusun RPP ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menjaga konsistensi penerapan RPP dalam pembelajaran ?
3. Apa saja kendala/hambatan guru dalam melaksanakan komponen RPP saat pelaksanaan pembelajaran ?
4. Bagaimana solusi guru dalam menyikapi kendala atau hambatan disaat pembelajaran berlangsung ?

5. Apakah ada kendala yang tidak bisa di atasi oleh guru ketika melaksanakan RPP saat pembelajaran ?
6. Apakah guru bisa konsisten menjadikan RPP sebagai pedoman saat melaksanakan pembelajaran ?
7. Apakah ada pengaruh antara kesesuaian RPP dengan hasil belajar siswa ?
8. Apakah kesesuaian RPP dapat menjamin tercapainya tujuan pembelajaran ?
9. Apakah pengalaman guru dalam mengajar bisa mempengaruhi kesesuaian dalam pelaksanaan RPP di kelas ?
10. Apakah kondisi alam dan lingkungan mempengaruhi guru dalam konsistensinya terhadap RPP ?
11. Apakah sarana dan prasarana di madrasah dapat memudahkan guru dalam konsisten melaksanakan RPP yang telah disusun ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara dan penelaahan data. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran dan standar kualitatif yang secara konsisten dan dilakukan melalui studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif guru pada madrasah aliyah dalam menyusun dan menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dalam RPP yang sudah disusun. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini adalah masalah yang dikaji mengenai standar penyusunan RPP yang menjadi pedoman guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lebih lanjut Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam penyusunan RPP yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2012: 2).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2012: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Zainal Arifin, 2012: 140).

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara (Moleong, 2012: 26).

Bodgan dan Taylor menjelaskan dalam buku Moelong (2001: 3):

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati. Berdasarkan hal tersebut, Kirik dan Miller memberikan definisi bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkaitan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilah-istilahnya ditimbulkan”.

Penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini dengan harapan akan memperoleh deskripsi yang jelas mengenai RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran serta kesesuaian antara isi RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran fiqh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi pada penelitian ini adalah kelas X,XI,XII di MA Muslimat NU kota Palangka Raya. Adapun pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya relevansi masalah yang ditemukan di Sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dimulai dari Agustus 2020 sampai Oktober 2020 pada semester I di MA Muslimat NU kota Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian deskriptif kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human* instrumen menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan dan pedoman analisis kesesuaian komponen RPP. Alat bantu penelitian seperti alat tulis, alat perekam, dan kamera untuk membantu dalam memperoleh data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan Informasi, fakta, data, dan realitas terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015: 67). Sumber data yang akan peneliti

gunakan adalah data yang bersumber dari guru yang mengajar dan RPP yang digunakan di tempat penelitian. Fakta dan realita yang berada di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam pengambilan data di lapangan adalah 2 guru pengampu mata pelajaran fiqih yang mana subjek ini dipilih karena kedua guru tersebut mengajar mata pelajaran fiqih, jumlah kelas yang diampu oleh kedua guru sebanyak tiga kelas dengan rentetan kelas X, XI dan XII. Adapun data dari subjek tersebut sebagai berikut ;

Tabel 3.1 Subjek Guru Mata Pelajaran Fiqih:

No	Nama	Guru Kelas
1	Bapak SB (Guru 1)	X
2	Bapak KH (Guru 2)	XI dan XII

2. Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian adalah tentang konsistensi rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Muslimat NU kota Palangka Raya sejauh mana guru konsisten dalam melaksanakan RPP yang telah dibuat serta apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang disusun dan bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala yang dialami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Metode wawancara ini terbagi atas tiga jenis, yaitu; Interview tidak terpimpin, Interview terpimpin, Interview bebas terpimpin (Arikunto, 2006: 127).

Peneliti memilih metode wawancara karena dengan metode ini akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya. Adapun mengenai model wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara bebas terpimpin, dimana dalam melakukan wawancara penulis tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian namun tetap menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

Adapun metode wawancara ini penulis dapat mendapatkan informasi tentang gambaran umum madrasah, bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran Fiqih (bagaimana guru menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi), dan kendala/ problem yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya dengan pertanyaan wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara:

No

Pertanyaan wawancara

-
- 1 Kenapa guru tidak melaksanakan apersepsi ketika pembelajaran berlangsung?

 - 2 Kenapa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung?

 - 3 Kenapa peserta didik tidak aktif bertanya tentang materi yang diajarkan?

 - 4 Media apa yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran?

 - 5 Kenapa guru tidak menyampaikan kesimpulan di dalam pembelajaran?

 - 6 Apakah peserta didik termotivasi untuk tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

 - 7 Bentuk –bentuk penilaian seperti yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran ?

2. Metode Observasi

Penelitian ini digunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif merupakan salah satu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti, peneliti hanya duduk dan mengamati apa yang dilakukan dan terjadi pada obyek yang diteliti. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran Fiqih di kelas.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dicocokkan dengan RPP yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih,

untuk melihat kesesuaian/konsistensi antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan lembar pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi:

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
A. Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
4	Guru menyampaikan apersepsi.	
5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	
B. Inti		
6	Guru mengawasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi	
7	Guru mempersilahkan kepada didik untuk bertanya materi yang telah diamati dari berbagai sumber belajar	
8	Guru membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber	
C. Penutup		

- 9 Guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran
- 10 Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi

Penentuan konsistensi antara RPP dengan keterlaksanaan dilakukan dengan keterlaksanaan dilakukan dengan mensinkronkan RPP dan lembar observasi. Kegiatan dianggap konsisten apabila terdapat kesesuaian antara RPP dan lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 274).

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini yaitu tentang gambaran umum madrasah (sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik, jumlah siswa, keadaan guru dan siswa, serta dokumen tentang RPP pembelajaran Fiqih.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain” (Moleong, 2004: 178).

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, lembar pengamatan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit sitesa, menyusun ke dalam, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 244). Miles dan Huberman menggunakan proses analisis data kualitatif antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Humberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reasearch data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai sumber metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moloeng, 2017: 330-332).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Profil Madrasah

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 16 Mei 2006, baru didirikan MA Muslimat NU.

MA Muslimat NU didirikan atas dasar tidak adanya sekolah menengah atas berbasis agama di sekitar Panarung. Selain itu juga didasari oleh pertimbangan untuk mempermudah para siswa lulusan dari MTS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sejalur dengan pendidikan yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pengurus yayasan berinisiatif untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru. Rapat itu untuk membahas tentang rencana didirikan MA Muslimat NU di jalan Jati.

Saat rapat tersebut terjadi perdebatan antara pengurus yayasan dengan dewan guru. Para dewan guru mengusulkan agar didirikan SMA. Sedangkan dari pihak yayasan mengusulkan didirikan MA. Setelah terjadi perdebatan yang cukup panjang, maka dicapai keputusan rapat yang menyatakan bahwa

pendidikan yang 3 akan didirikan berbentuk Madrasah, dengan pertimbangan untuk mensinkronkan dengan ketiga lembaga yang didirikan sebelumnya.

Berdasarkan keputusan rapat maka pada tahun 2006 didirikan Madrasah Muslimat NU di lahan tanah milik yayasan. Lalu dibentuk kepengurusan organisasi kepengurusan MA Muslimat NU, dengan ditunjuknya Bapak Mashudi, MS. S.Ag sebagai kepala Madrasah dengan dibantu oleh sepuluh tenaga pengajar. Setelah terbentuknya kepengurusan organisasi, maka setelah itu direkomendasikan kepada Kementerian Agama. Pihak Kementerian Agama menyambaut dengan baik usulan tersebut, kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. H. Ahmad Kursasi yang mewakili kepala Depag.

Setelah diresmikan, sekolah mulai berjalan dengan jumlah murid sekitar 25-30 orang dan tertampung dalam satu ruang kelas. Jumlah guru saat itu berjumlah sekitar 10 orang. Kemudian setelah itu di bentuklah organisasi di antaranya bagian kesiswaan, pengajaran, wali kelas dan sebagainya.

Kemudian pada tahun ajaran baru 2007/2008 jumlah siswa 30 orang, tahun ajaran selanjutnya 2008/2009 berjumlah 30 siswa. Pada tahun ajaran berikutnya 2009/2010 jumlah siswa semakin banyak oleh sebab itu dibangun ruang kelas baru yaitu X-A dan X-B dan hingga sekarang jumlah ruangan menjadi 6 kelas yang terdiri dari 2 program studi IPA dan IPS dengan jumlah ± 237 siswa.

Berikut ini gambaran mengenai profil dari Madrasah Aliyah Muslimat

NU Kota Palangka Raya:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MA Muslimat NU |
| b. Alamat Madrasah | : Jln. Pilau/Jati No. 41 |
| Kelurahan | : Panarung |
| Kecamatan | : Pahandut |
| Kota | : Palangka Raya |
| Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| Telepon | : (0536)3223792 |
| Kode Pos | : 73111 |
| c. Status Madrasah | : Swasta |
| Berdasarkan SK Piagam | : Kanwil Kemenag Prov. Kalteng |
| Nomor | : Kw.15.04/4/PP.03.2/1459/2006 |
| Tanggal Bulan dan Tahun | : 10 November 2006 |
| d. Nomor Statistik Madrasah | : 131.2.62.71.0052 |
| e. Status Gedung | : Hak Milik |
| f. Status Tanah | : Hak Milik |
| Luas Tanah Keseluruhan | : 800 M ² |
| Luas Bangunan | : 224 M ² |
| Halaman | : 200 M ² |
| Kebun | : 240 M ² |
| Dipakai untuk lain | : 136 M ² |

g. Fasilitas yang ada

Listrik : 4400 KWH

Air : Leding

h. Awal Berdiri : Senin, 17 mei 2006 M

19 Jumadil Awal 1427 H

Struktur organisasi dari Madrasah Aliyah Muslimat NU Kota Palangka

Raya:

Ketua Yayasan : Hj. Habibah

Kepala Sekolah : Mashudi MS, S.Ag., M.Pd.I.

Wakil Kepala Sekolah :

Komite : Lian Mayasari, S.Pd.

Bendahara : Desi Arisanti, S.Pd.I

Tata Usaha : Syahbana, S.Pd.I

Wakil bidang Kurikulum : Kemala Hikamah, S.Pd.

Wakil bidang Kesiswaan : M. Sehan, S.Pd.I

Wakil bidang Sarana Prasarana : Subhannor, S.Pd.I

Wakil bidang Humas : Puji Weningtyas, M.Pd.

Wali Kelas X IPA : Anisah, S.Pd.

Wali Kelas X IPS : Sumarlik, SE

Wali Kelas XI IPA : Salasiah, M.pd

Wali Kelas XI IPS : Anne Yuliana. S, S.Pd

Wali Kelas XII IPA : Siti Minah, S.Pd

Wali Kelas XII IPS : Lian Mayasari, S.Pd.

Data guru dari Madrasah Aliyah Muslimat NU Kota Palangka Raya:

- a. Mashudi MS, S,Ag, M.Pd.I : Akidah Akhlak
- b. M. Sehan, S.Pd.I : Qur'an Hadits, PPI,
Muhadharah
- c. Hermansyah Putra, M.Pd : Fiqih
- d. Subahannor, S.Pd.I : SKI
- e. H. M. Muhammad Ridwan, Lc : Bahasa Arab
- f. Syahbana, S.Pd.I : Ke NU an, Fiqih
- g. Kemala Hikmah, S.Pd : Matematika, Fisika
- h. Anisah, S.Pd : Matematika
- i. Puji Weningtyas, M.Pd : Kimia
- j. Siti Minah, S.Pd : Biologi, Prakarya dan
Kewirausahaan
- k. Lian Mayasari : Biologi, PPKN
- l. Anne Yuliana. S. S.Pd : Bahasa Indonesia
- m. Desi Arisanti, S.Pd.I : Bahasa Inggris
- n. Sumarlik, SE : Ekonomi, Sejarah, Sejarah
Indonesia
- o. Rusmini, S.Pd : Geografi
- p. Tika Kumalasari, S.Pd : Sosiologi
- q. Salasiah, M.Pd : Bimbingan Konseling
- r. Chindy Novi. S, S.Pd.I : Seni Budaya
- s. M. Saukoni : Penjaskes

- t. Wahyudi, S.Pd.I : Koordinator Pramuka
- u. Rahmiah, S.Pd : Bahasa Arab
- v. M. Khalilurrahman, S.Pd.I : Fiqih

2. Pembuatan Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran (RPP) yang ada di Sekolah MA Musimat NU kota Palangka Raya dibuat secara tertulis, guru bersama-sama membuat RPP sesuai dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan nantinya dengan mengacu kepada kurikulum serta silabus yang sudah ada.

Landasan guru membuat RPP sebagai bahan yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SB Senin 12 Oktober 2020:

“RPP ni diolah sebagai bahan nang lebih rinci lagi sekira kada terlalu luas cakupannya”

Menurut Bapak SB RPP diperlukan sebagai bahan yang dikemas lagi dari silabus agar lebih mengarah untuk mencapai tujuan ketika proses pembelajaran di mulai di kelas.

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas X MA Mulimat NU Kota Palangka Raya pada hari Senin 12 Oktober 2020:

Pada pertemuan di kelas X pada hari senin 12 oktober 2020 di Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya materi pembelajaran ketentuan zakat dan hikmahnya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *E Learning*. Dengan tujuan pembelajaran yaitu : Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam dengan benar, Menjelaskan macam-macam zakat dengan benar, Memberikan

contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang dengan benar, Mempraktikkan penghitungan zakat dengan benar, Menjelaskan hikmah zakat dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut adalah terkait materi ketentuan dan macam-macam zakat yakni menjelaskan tentang zakat yang wajib diketahui seperti zakat fitrah dan zakat maal.

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas X MA Mulimat NU Kota Palangka Raya pada hari Senin 19 Oktober 2020:

Pada pertemuan di kelas X pada hari senin 19 oktober 2020 di Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya tertulis materi pembelajaran ketentuan Haji dan Umrah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah. Dengan tujuan pembelajaran yaitu : meyakini bahwa ibadah haji merupakan ibadah satu-satunya ibadah yang istimewa sebab tidak dapat dilaksanakan kapan saja dan disembarang tempat. Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima serta hukum melaksanakannya *fardu ain* atas mukmin yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan yang menimbulkan rasa peduli dan saling menghargai orang lain serta memahami dan memperaktekkan sebagai hikmah berhaji dan umrah. Materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut adalah terkait materi pengertian haji dan umrah serta syarat-syaratnya.

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas XI MA Mulimat NU Kota Palangka Raya pada hari Selasa 20 Oktober 2020:

Pada pertemuan di kelas XI pada hari selasa 20 oktober 2020 di Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya materi pembelajaran ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya. Metode pembelajaran yang

digunakan yaitu *E-Learning*. Dengan tujuan pembelajaran yaitu :Melalui pemberian uswah, pesertadidik dapat menunjukkan keyakinan kebenaran hukum peradilan Islam dengan baik dan benar, melalui pemberian uswah, pesertadidik dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum peradilan Islam dengan baik dan benar, Melalui proses tanya jawab dan ceramah, peserta didik dapat/ mampu menjelaskan pengertian peradilan Islam dengan berani, baik, dan benar, Melalui proses tanya jawab dan ceramah, peserta didik dapat/ mampu menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam dengan berani, baik, dan benar, Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan kedudukan hakim wanita dalam peradilan Islam dengan benar. Melalui penugasan peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat hakim. Materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut adalah terkait materi peradilan Islam yang mencakup pembahasan tentang saksi.

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas XII MA Mulimat NU Kota Palangka Raya pada hari Kamis 22 Oktober 2020:

Pada pertemuan di kelas XII pada hari kamis 22 oktober 2020 di Madrasah Aliyah Muslimat NU kota Palangka Raya tertulis materi pembelajaran ijtihad. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *E Learning*. Dengan tujuan pembelajaran yaitu :siswa dapat menjelaskan pengertian ijtihad, siswa dapat menjelaskan fungsi ijtihad, siswa dapat menjelaskan kedudukan ijtihad, siswa dapat membuat peta konsep syarat-syarat menjadi seorang mujtahid. Materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut adalah terkait materi seputar pengertian tentang ijtihad. Kendala yang penulis temukan pada

pertemuan ini adalah siswa yang tidak aktif didalam pembelajaran dan solusi yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan diberikan apresiasi apabila terdapat *Feed Back* yang diberikan oleh siswa.

3. Pelaksanaan RPP dalam pembelajaran

Data diperoleh dengan melakukan observasi proses pembelajaran pada kelas X,XI dan XII di MA Muslimat NU kota Palangka Raya. Tiga kelas tersebut diajar oleh guru yang berbeda, satu guru mengampu kelas X dan satu guru lagi memegang kelas XI dan XII. Proses pembelajaran yang diamati terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP Kurikulum 2013.

- a. Deskripsi data hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X pada hari Senin 12 Oktober 2020.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
A. Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	✓
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓
4	Guru menyampaikan apersepsi.	-

5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	-
B. Inti		
6	Guru mengawasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi	✓
7	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang telah diamati dari berbagai sumber belajar	✓
8	Guru membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber	-
C. Penutup		
9	Guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran	-
10	Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi	✓

Berdasarkan hasil observasi Proses pembelajaran kelas XMA Muslimat NU kota Palangka Raya Senin 12 Oktober 2020 menggunakan kurikulum 2013, guru Fikih memberikan materi pembelajaran ketentuan zakat dan hikmahnya. Guru Fikih dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis daring melalui media *E-Learning* yang dituliskan dalam RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengucapkan salam dengan membuat suatu uraian yang mana dari uraian ini

memunculkan pemberitahuan yang akan diterima oleh setiap peserta didik. Guru juga melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik melalui kolom komentar yang ada pada pembelajaran di *E-Learning* untuk kehadiran dari peserta didik hadir semua. Setelah itu guru langsung menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SB beliau menjelaskan:

Bagian apersepsinya itu aku kadada melaksanakan soalnya fokus meberikan materinya hari itu haja, lamun jika ada siswa nang betakun aku tetap haja memberikan jawaban, tujuan pembelajaran sudah aku tuliskan di RPP tapi kada tasabutakan pas di pembelajarannya secara sekilas haja kada sedetail nang di RPP. (Wawancara dengan bapak SB pada hari Senin, 12 Oktober 2020. Pukul 09.13 WIB)

Untuk bagian apersepsi saya tidak melaksanakan apersepsi karena saya hanya terfokus pada pembahasan pembelajaran dihari itu, tapi kalau ada siswa yang bertanya saya tetap memberikan jawaban, tujuan pembelajaran sudah saya tuliskan di RPP akan tetapi tidak saya sebutkan kembali pada saat pembelajaran hanya sebagian yang saya sebutkan secara umum tidak sejelas di dalam RPP.

Pada kegiatan inti guru mengingatkan kepada siswa untuk membuka halaman terkait materi yang akan dipelajari serta guru menjelaskan petunjuk kerja di LKS dan materi secara singkat melalui uraian di media *E-Learning*, guru mengawasi kelas daring dengan memonitoring pembelajaran selama satu jam serta memfasilitasi kepada peserta didik dengan memberikan materi berupa *power point* menjelaskan tentang ketentuan zakat dan hikmahnya yang dibagikan melalui media *E-Learning* untuk menambah informasi tambahan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan

materi yang sedang dipelajari. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru memberikan tes tertulis melalui CBT (*Computer Based Training*) yaitu sistem pelaksanaan ujian/pemberian soal harian dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Setelah itu siswa mengumpulkannya kembali tugas tersebut di media *E-Learning* dengan batas waktu sampai pukul 23.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SB:

Pabila ada siswa yang kadang-kadang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan mengisi kolom komentar, saya akan menjawab, tapi pada saat pembelajarannya dilaksanakan kadang-kadang ada siswa yang takut soal-soalnya bukannya kadang-kadang tapi antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Wawancara dengan bapak SB pada hari Senin, 12 Oktober 2020. Pukul 09.13 WIB).

Apabila siswa ada yang tidak paham dapat menanyakan dengan menggunakan kolom komentar untuk nantinya saya jawab, akan tetapi ketika pembelajaran dilaksanakan tidak ada siswa yang bertanya dikarenakan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup guru menawarkan kembali kepada peserta didik yang masih ingin bertanya terkait materi yang sudah dipelajari melalui kolom uraian bagi peserta didik yang ingin bertanya dapat menuliskan pertanyaan di kolom komentar. Diakhir pembelajaran guru tidak memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengamalkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Beliau langsung saja menutup pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan bapak SB beliau menjelaskan:

Bagian proses simpulan kadang-kadang disampaikan karena pada pembelajaran online ini aku rasa sudah cukup dengan

mengarahkan siswanya tadi mencari bahan referensi baik yang ada di PPT yang sudah diberikan atau mencari lagi terkait materi melalui internet jadi bapa rasa mereka sudah bisa menyimpulkan sorangan kada harus dari bapa yang menyampaikan di *E Learning* ngini.(Wawancara dengan bapak SB pada hari Senin, 12 oktober 2020. Pukul 09.13 WIB). Bagian proses simpulan tidak disampaikan karena pada pembelajaran online ini saya rasa sudah cukup dengan mengarahkan siswanya tadi mencari bahan referensi baik yang ada di PPT yang sudah diberikan atau mencari kembali terkait materi melalui internet sehingga bapak menganggap mereka sudah menyimpulkan sendiri tanpa bapak simpulkan lagi di *E Learning*.

- b. Deskripsi data hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X pada hari Senin 19 Oktober 2020.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
A. Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	✓
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓
4	Guru menyampaikan apersepsi.	✓
5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	✓
B. Inti		
6	Guru mengawasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi	✓

7	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang telah diamati dari berbagai sumber belajar	✓
8	Guru membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber	-
C. Penutup		
9	Guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran	-
10	Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi	✓

Berdasarkan hasil observasi Proses pembelajaran kelas XMA Muslimat NU kota Palangka Raya Senin 19 Oktober 2020 menggunakan kurikulum 2013, guru Fiqih memberikan materi pembelajaran Haji dan Umrah. Guru Fiqih dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis daring melalui media *E-Learning* yang dituliskan dalam RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengucapkan salam dengan membuat suatu uraian yang mana dari uraian ini menandakan bahwasanya pembelajaran akan dimulai. Guru juga melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik melalui kolom komentar yang ada pada pembelajaran di *E-Learning*. Guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terkait pentingnya materi ini melalui media *Video* pembelajaran yang sudah guru buat sebelum proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mengingatkan kepada siswa untuk membuka halaman terkait materi yang akan dipelajari serta guru menjelaskan petunjuk kerja di LKS dan materi secara singkat melalui uraian di media *E-Learning*, dalam penyampaian materi guru memakai metode ceramah dalam *Video* pembelajaran yang sudah dibuat berisikan materi tentang haji dan umrah, guru mengawasi kelas daring dengan memonitoring pembelajaran selama satu jam serta memfasilitasi kepada peserta didik dengan memberikan materi berupa *video* pembelajaran yang dibagikan melalui media *E-Learning* untuk menambah informasi tambahan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru memberikan tes tertulis melalui CBT (*Computer Based Training*) setelah itu siswa mengumpulkannya kembali tugas tersebut di media *E-Learning* dengan batas waktu sampai pukul 23.00 WIB.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak SB beliau menjelaskan:

Pabila ada siswa yang tidak paham bisa saja menanyakan dengan mengisi kolom komentar atau bisa juga menanyakan dengan mengisi kolom komentar. (Wawancara dengan bapak SB pada hari Senin, 12 Oktober 2020. Pukul 09.13 WIB). Apabila siswa ada yang tidak paham dapat menanyakan dengan menggunakan kolom komentar untuk nantinya saya jawab, akan tetapi ketika pembelajaran dilaksanakan

tidak ada siswa yang bertanya dikarenakan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup guru menawarkan kembali kepada peserta didik yang masih ingin bertanya terkait materi yang sudah dipelajari melalui kolom uraian bagi peserta didik yang ingin bertanya dapat menuliskan pertanyaan dikolom komentar. Diakhir pembelajaran guru tidak memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengamalkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak SB beliau menjelaskan:

Bagian proses simpulan kadada disampaikan karena pada pembelajaran online ini aku rasa sudah cukup dengan mengarahkan siswanya tadi mencari bahan refrensi baik nang di *Video* pembelajaran nang sudah diberikan atau mencari lagi terkait materi melalui internet jadi bapa rasa mereka sudah bisa menyimpulkan sorangan kada harus dari bapa nang menyampaikan di *E Learning* ngini.(Wawancara dengan bapak SB pada hari Senin, 12 oktober 2020. Pukul 09.13 WIB). Bagian proses simpulan tidak disampaikan karena pada pembelajaran online ini saya rasa sudah cukup dengan mengarahkan siswanya tadi mencari bahan refrensi baik yang ada di *Video* pembelajaran yang sudah diberikan atau mencari kembali terkait materi melalui internet sehingga bapak menganggap mereka sudah menyimpulkan sendiri tanpa bapak simpulkan lagi di *E Learning*.

- c. Deskripsi hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI pada hari Selasa 20 Oktober 2020.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
A. Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	✓
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓
4	Guru menyampaikan apersepsi.	-
5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	-
B. Inti		
6	Guru mengawasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi	✓
7	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang telah diamati dari berbagai sumber belajar	-
8	Guru membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber	-
C. Penutup		
9	Guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran	-
10	Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi	✓

Berdasarkan hasil observasi Proses pembelajaran kelas XI MA Muslimat NU kota Palangka Raya Selasa, 20 Oktober 2020 menggunakan kurikulum 2013, guru Fiqih memberikan materi pembelajaran ketentuan Islam tentang peradilan dan Hikmahnya. Guru Fiqih dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis daring melalui media *E-Learning* yang dituliskan dalam RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengucapkan salam dengan membuat suatu uraian yang mana dari uraian ini menandakan bahwasanya pembelajaran akan dimulai. Guru juga melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik melalui kolom komentar yang ada pada pembelajaran di *E-Learning*. Setelah itu guru langsung memberikan materi tanpa adanya penyampaian apersepsi dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Apersepsi kada tersampaikan soalnya bapa sekedar menyuruhnya buhannya menyimak dan mencari informasi materi yang berhubungan mancarinya di internet, jadi kaitu haja. . (Wawancara dengan bapak KH pada hari Selasa, 22 oktober 2020. Pukul 09.17 WIB). Apersepsi pembelajaran tidak ada disampaikan karena bapak sekedar menyuruh mereka untuk menyimak dan mencari informasi seputar materi yang berkaitan di internet seperti itu saja.

Pada kegiatan inti guru mengingatkan kepada siswa untuk membuka halaman terkait materi yang akan dipelajari serta guru

menjelaskan petunjuk kerja di LKS dan materi secara singkat melalui uraian dimedia *E-Learning*, dalam penyampaian materi guru mengarahkan kembali agar mencari referensi tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari diinternet, guru mengawasi kelas daring dengan memonitoring pembelajaran selama satu jam. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru memberikan tes tertulis melalui CBT (*Computer Based Training*) setelah itu siswa mengumpulkannya kembali tugas tersebut di media *E-Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Pas kegiatan inti inilah bapa kadada jua pakai metode dalam penyampaian materinya, bapa langsung haja menyuruh siswa mempelajari materi yang dipelajari baik nang ada dibuku LKS atau mencari di internet saja. (Wawancara dengan bapak KH pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Pukul 09.17 WIB). Pada kegiatan inti ini bapak masih tidak ada metode yang digunakan dalam penyampaian materinya, bapak langsung mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang dipelajari baik yang ada dalam buku LKS atau mencari di internet saja, siswa masih saja tidak aktif untuk bertanya dalam pembelajaran online ini.

Kegiatan penutup guru diakhir pembelajaran guru tidak memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengamalkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Soal menyimpulkan materi tu kadada di online ini kecuali pas nang tatap muka langsung biasanya ada ai bapa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut soalnya kita

enak kalo tatap muka tu bisa menyimpulkan dengan jelas. (Wawancara dengan bapak KH pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Pukul 09.17 WIB). Untuk masalah menyimpulkan pembelajaran itu tidak ada dalam pembelajaran online sekarang ini, terkecuali saat pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka bapak selalu menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada hari tersebut soalnya akan lebih enak menyimpulkannya kalau secara tatap muka akan lebih jelas.

- d. Deskripsi hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XII Raya pada hari Kamis 22 Oktober 2020.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas

XII

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
A. Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam pembuka dan memulai pelajaran dengan doa.	✓
2	Guru memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.	✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓
4	Guru menyampaikan apersepsi.	-
5	Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini.	-
B. Inti		
6	Guru mengawasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi	✓

7	Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang telah diamati dari berbagai sumber belajar	-
8	Guru membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber	-
C. Penutup		
9	Guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran	-
10	Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi	✓

Berdasarkan hasil observasi Proses pembelajaran kelas XII MA Muslimat NU kota Palangka Raya Selasa, 22 Oktober 2020 menggunakan kurikulum 2013, guru Fiqih memberikan materi pembelajaran ijtihad. Guru Fiqih dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis daring melalui media *E-Learning* yang dituliskan dalam RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengucapkan salam dengan membuat suatu uraian yang mana dari uraian ini menandakan bahwasanya pembelajaran akan dimulai. Guru juga melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik melalui kolom komentar yang ada pada pembelajaran di *E-Learning*. Setelah itu guru langsung memberikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Apersepsi kada tersampikan soalnya bapa sekedar menyuruhnya buhannya menyimak dan mencari informasi materi yang berhubungan mancarinya di internet, jadi kaitu haja. . (Wawancara dengan bapak KH pada hari Selasa, 22 oktober 2020. Pukul 09.17 WIB). Apersepsi pembelajaran tidak ada disampaikan karena bapak sekedar menyuruh mereka untuk menyimak dan mencari informasi seputar materi yang berkaitan di internet seperti itu saja.

Pada kegiatan inti guru mengingatkan kepada siswa untuk membuka halaman terkait materi yang akan dipelajari serta guru menjelaskan petunjuk kerja di LKS dan materi secara singkat melalui uraian dimedia *E-Learning*, dalam penyampaian materi guru mengarahkan kembali agar mencari referensi tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari diinternet, guru mengawasi kelas daring dengan memonitoring pembelajaran selama satu jam. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru memberikan tes tertulis melalui CBT (*Computer Based Training*) setelah itu siswa mengumpulkannya kembali tugas tersebut di media *E-Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Pada kegiatan inti inilah bapa kadada jua pakai metode dalam penyampaian materinya, bapa langsung haja menyuruh siswa mempelajari materi yang dipelajari baik yang ada di buku LKS atau mencari di internet saja. (Wawancara dengan bapak KH pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Pukul 09.17 WIB).

Pada kegiatan inti ini bapak masih tidak ada metode yang digunakan dalam penyampaian materinya, bapak

langsung mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang dipelajari baik yang ada dalam buku LKS atau mencari di internet saja, siswa masih saja tidak aktif untuk bertanya dalam pembelajaran online ini.

Kegiatan penutup guru diakhir pembelajaran guru tidak memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengamalkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH beliau menjelaskan:

Soal menyimpulkan materi tu kadada di online ini kecuai pas nang tatap muka langsung biasanya ada ai bapa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut soalnya kita enak kalo tatap muka tu bisa manyimpulakan dengan jelas. (Wawancara dengan bapak KH pada hari Kamis, 22 Oktober 2020. Pukul 09.17 WIB).

Untuk masalah menyimpulkan pembelajaran itu tidak ada dalam pembelajaran online sekarang ini, terkecuai saat pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka bapak selalu menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada hari tersebut soalnya akan lebih enak menyimpulkannya kalau secara tatap muka akan lebih jelas.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya

Perencanaan yang dibuat bersama-sama oleh guru di MA Muslimat NU sudah mencakup berbagai komponen-komponen yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013 seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Seluruh komponen tersebut

dikemas dalam satu RPP. Hal ini dijelaskan oleh (Ratumanan, 2019: 247): menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standat proses, komponen terdiri atas: Identitas sekolah yaitu nama suatu pendidikan.

- a. Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema.
- b. Kelas/ semester.
- c. Alokasi waktu.
- d. Tujuan pembelajaran.
- e. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- f. Materi pembelajaran.
- g. Metode pembelajaran.
- h. Media pembelajaran.
- i. Sumber belajar.
- j. Langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup).
- k. Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan RPP yang ada di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya dibuat secara bersama-sama pastinya guru disana sudah menerima RPP yang sudah siap saji artinya RPP yang dipakai bukanlah hasil kembangan guru tersebut sendiri untuk mempertajam isi dari silabus yang ada. Berbeda dengan pendapat (Fadillah, 2014: 154) menjelaskan bahwa Guru hendaknya mempelajari dan menganalisis silabus supaya apa yang terdapat dalam RPP sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.

2. Konsistensi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran

Konsistensi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Konsistensi RPP Kelas X Senin, 12 Oktober 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 10 kegiatan yang direncanakan oleh guru terdapat 6 kegiatan yang terlaksana dan sesuai dengan perencanaan sedangkan sisanya 5 kegiatan yang tidak terlaksana.

Kegiatan pendahuluan pada poin pertama guru sudah memberikan salam untuk mengawali pembelajaran pada hari itu, hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: – وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 3231, 3234, dari jalur ‘Atha’ bin Yasar; no. 6232; Muslim, no. 2160 dari jalur Tsabit bin Al-Ahnaf, bekas bukda ‘Abdurrahman bin Zaid, ketiga jalur ini dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam]

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Dan orang yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan.”

Berdasarkan hadits di atas, MA Muslimat NU kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama sudah selayaknya segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari berdasarkan dengan pondasi keagamaan yang kuat baik dari Al-Qur'an dan Hadits salah satunya mengamalkan mengucapkan salam ketika memasuki kegiatan awal pada pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pada poin kedua guru sudah melakukan absensi untuk mengecek sekaligus memeriksa kesiapan peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Menurut (Anitah Sry, 2007:43) Memeriksa kehadiran siswa yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, dengan mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas absensi merupakan kegiatan awal yang penting dilaksanakan oleh karena itu guru bisa menciptakan rasa kedisiplinan bagi peserta didik ketika memulai suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya, keempat dan kelima guru tidak melaksanakan apersepsi dan motivasi pada pembelajaran saat itu, padahal kegiatan tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik ketika ingin memulai proses belajar mengajar.

Menurut bapak SB saat wawancara, beliau tidak melakukan dua poin selanjutnya dikarenakan beliau langsung saja memberikan isi materi yang sudah dikemas dalam bentuk *Power Point* tentang materi ketentuan zakat dan hikmahnya.

Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran (Fadillah, 2014: 183).

Menurut (Ratumanan, 2019: 241) Apersepsi, yakni kegiatan memberikan persepsi awal kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut penulis apersepsi penting dilaksanakan karena sebagai bahan untuk memancing pengetahuan peserta didik agar lebih peka terhadap materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dimulai.

Motivasi, adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik bila mempelajari materi yang dibahas (Rosmiati, 2019: 241).

Selanjutnya, Kegiatan Inti poin keenam, guru mengawasi peserta didik melalui media *E Learning* selama satu jam, apakah nantinya dari

peserta didik memiliki pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah yang bersifat tekstual saja tanpa adanya penjelasan yang disampaikan melalui lisan.

Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa: Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya, kegiatan inti poin ketujuh, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang didapatkan dari berbagai sumber baik dibuku pelajaran ataupun di *internet*.

Guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca (Fadillah, 2014: 184).

Selanjutnya, kegiatan inti poin kedelapan, Guru belum bisa membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber melalui pertanyaan, hal ini dikarenakan peserta didik belajar secara pasif mereka hanya menerima materi yang sudah diberikan sehingga tidak ada satupun yang bertanya tentang materi pada pembelajaran hari itu.

Menurut bapak SB saat wawancara, beliau sudah mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap sumber-

sumber materi yang sudah didapat, akan tetapi peserta didik terasa pasif untuk mengajukan sebuah pertanyaan.

Guru harus mengubah persepsinya bahwa pembelajaran bukan lagi untuk menumpuk-numpuk pengetahuan. Pembelajaran harus dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kritis, kreatif, dan self regulatif (As'ari, 2015: 75).

Selanjutnya, Kegiatan penutup poin kesembilan, guru tidak memberikan simpulan terhadap materi yang sudah diberikan kepada peserta didik.

Menurut bapak SB, beliau sudah merasa cukup dengan tanpa adanya simpulan materi lagi, beliau menganggap peserta sudah mampu menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari baik yang sudah di kemas dalam bentuk *Power Point*, buku pelajaran dan sumber di internet. Hal ini berbeda dengan pendapat (Ratumanan, 2019: 244): seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang didapatkan untuk selanjutnya bersama menemukan manfaat langsung maupun secara tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan penutup poin kesepuluh, Guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan tugas berupa soal tentang materi Zakat dan Hikmahnya.

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2017 dijelaskan bahwa: Guru melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

pembelajaran remei, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Konsistensi RPP Kelas X Senin, 19 oktober 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 10 kegiatan yang direncanakan oleh guru terdapat 8 kegiatan yang terlaksana dan sesuai dengan perencanaan sedangkan sisanya 2 kegiatan yang tidak terlaksana.

Kegiatan pendahuluan pada poin pertama guru sudah memberikan salam untuk mengawali pembelajaran pada hari itu, hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: – وَالرَّكْبُ عَلَى الْمَاشِي

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 3231, 3234, dari jalur ‘Atha’ bin Yasar; no. 6232; Muslim, no. 2160 dari jalur Tsabit bin Al-Ahnaf, bekas bukda ‘Abdurrahman bin Zaid, ketiga jalur ini dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam]

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Dan orang yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan.”

Berdasarkan hadits di atas, MA Muslimat NU kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama sudah selayaknya segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari berdasarkan dengan pondasi keagamaan yang kuat baik dari Al-Qur'an dan Hadits salah satunya mengamalkan mengucapkan salam ketika memasuki kegiatan awal pada pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pada poin kedua guru sudah melakukan absensi untuk mengecek sekaligus memeriksa kesiapan peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Menurut (Anitah Sry, 2007: 43) Memeriksa Kehadiran Siswa yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, dengan mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas absensi merupakan kegiatan awal yang penting dilaksanakan oleh karena itu guru bisa menciptakan rasa kedisiplinan bagi peserta didik ketika memulai suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan pendahuluan poin ketiga, keempat dan kelima bapak SB menyampaikan tujuan pembelajaran, persepsi dan motivasi secara ringkas melalui video pembelajaran tentang materi haji dan umroh yang sudah dikemas pada menit-menit awal durasi videonya kurang lebih 10 menit.

Bapak SB menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan garis besar cakupan materi tentang haji dan umroh lalu beliau memberikan motivasi bahwa materi haji dan umroh ini sangat penting untuk dipelajari karena haji dan umroh merupakan ibadah yang wajib bagi yang mampu untuk berhaji dan sunnah untuk melakukan ibadah umroh, hal ini sesuai dengan penjelasan (Fadillah, 2014: 183): Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bapak SB melaksanakan apersepsi dengan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi haji dan umroh hal ini sesuai dengan pendapat Menurut (Ratumanan, 2019: 241) Apersepsi, yakni kegiatan memberikan persepsi awal kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, Kegiatan Inti poin keenam, guru mengawasi peserta didik melalui media *E Learning* selama satu jam, apakah nantinya dari peserta didik memiliki pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah yang bersifat tekstual yang sudah dibuat oleh guru dengan diiringi musik *instrumental* sebagai *Backsound* dalam video materi pembelajaran haji dan umroh tanpa adanya penjelasan yang disampaikan melalui lisan.

(Sanjaya 2006: 147) mengemukakan bahwa Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya, kegiatan inti poin ketujuh, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang didapatkan dari berbagai sumber baik dibuku pelajaran ataupun di *internet*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fadillah, 2014: 184): Guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca.

Selanjutnya, kegiatan inti poin kedelapan, Guru belum bisa membimbing peserta didik untuk memproses informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber melalui pertanyaan, hal ini dikarenakan peserta didik belajar secara pasif mereka hanya menerima materi yang sudah diberikan sehingga tidak ada satupun yang bertanya tentang materi pada pembelajaran hari itu.

Menurut bapak SB, beliau sudah mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap sumber-sumber materi yang sudah didapat, akan tetapi peserta didik terasa pasif untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Hal ini berbeda dengan pendapat (As'ari, 2015: 75): Guru harus mengubah persepsinya bahwa pembelajaran bukan lagi untuk

menumpuk-numpuk pengetahuan. Pembelajaran harus dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kritis, kreatif, dan *self regulatif*.

Selanjutnya, Kegiatan penutup poin kesembilan, guru tidak memberikan simpulan terhadap materi yang sudah diberikan kepada peserta didik.

Menurut bapak SB, beliau sudah merasa cukup dengan tanpa adanya simpulan materi lagi, beliau menganggap peserta sudah mampu menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari baik yang sudah di kemas dalam bentuk video Pembelajaran tentang haji dan umroh, buku pelajaran dan sumber di internet. Hal ini berbeda dengan pendapat (Ratumanan, 2019: 244): seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang didapatkan untuk selanjutnya bersama menemukan manfaat langsung maupun secara tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan penutup poin kesepuluh, guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan tugas berupa soal tentang materi Haji dan Umroh.

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Guru melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan

hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Konsistensi RPP Kelas XI Selasa, 20 oktober 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 10 kegiatan yang direncanakan oleh guru terdapat 5 kegiatan yang terlaksana dan sesuai dengan perencanaan sedangkan sisanya 5 kegiatan yang tidak terlaksana.

Kegiatan pendahuluan pada poin pertama guru sudah memberikan salam untuk mengawali pembelajaran pada hari itu, hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: - وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 3231, 3234, dari jalur ‘Atha’ bin Yasar; no. 6232; Muslim, no. 2160 dari jalur Tsabit bin Al-Ahnaf, bekas budak ‘Abdurrahman bin Zaid, ketiga jalur ini dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam]

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Dan orang yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan.”

Berdasarkan hadits di atas, MA Muslimat NU kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama sudah selayaknya segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari berdasarkan dengan pondasi

keagamaan yang kuat baik dari Al-Qur'an dan Hadits salah satunya mengamalkan mengucapkan salam ketika memasuki kegiatan awal pada pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pada poin kedua guru sudah melakukan absensi untuk mengecek sekaligus memeriksa kesiapan peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Menurut (Anitah, 2007: 43) Memeriksa kehadiran siswa yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, dengan mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas absensi merupakan kegiatan awal yang penting dilaksanakan oleh karena itu guru bisa menciptakan rasa kedisiplinan bagi peserta didik ketika memulai suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya, Kegiatan pendahuluan keempat dan kelima guru tidak melaksanakan penyampaian tentang apersepsi dan motivasi pada pembelajaran saat itu, padahal kegiatan tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik ketika ingin memulai proses belajar mengajar.

Menurut bapak KH, beliau tidak melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi karena beliau pada saat memberikan materi dalam proses pembelajaran hanya sebatas

mengarahkan peserta didik untuk menambah referensi tentang materi pembelajaran peradilan dalam Islam melalui internet saja. Hal ini berbeda dengan pendapat (Fadillah, 2014: 183): Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Ratumanan, 2019: 241) Apersepsi, yakni kegiatan memberikan persepsi awal kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut penulis apersepsi penting dilaksanakan karena sebagai bahan untuk memancing pengetahuan peserta didik agar lebih peka terhadap materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dimulai.

Motivasi, adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik bila mempelajari materi yang dibahas (Rosmiati, 2019: 241).

Selanjutnya, Kegiatan inti poin keenam, guru mengawasi peserta didik melalui media *E Learning* selama satu jam, apakah nantinya dari peserta didik memiliki pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan.

Bapak KH hanya melaksanakan proses mengawasi tanpa adanya memberikan fasilitas dalam penyajian materi pembelajaran tentang peradilan dalam Islam seperti bapak SB di kelas X dengan membuat PPT atau *Video* pembelajaran.

Menurut bapak KH, beliau menyampaikan materi pembelajaran tentang peradilan Islam dilaksanakan dengan sangat sederhana hanya dengan mengarahkan kepada peserta didiknya untuk belajar tentang materi tersebut di dalam buku pelajaran dan mencari referensi tambahan diinternet. Selanjutnya, pada poin ketujuh dan kedelapanpun pada lembar observasi tidak terpenuhi dikarenakan penyampaian pembelajaran beliau yang sangat sederhana sebatas mengarahkan peserta didiknya saja belajar secara mandiri. Hal ini berbeda dengan pendapat pendapat (As'ari, 2015: 75): Guru harus mengubah persepsinya bahwa pembelajaran bukan lagi untuk menumpuk-numpuk pengetahuan. Pembelajaran harus dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kritis, kreatif, dan *self regulatif*.

Selanjutnya, Kegiatan penutup poin kesembilan, guru tidak memberikan simpulan terhadap materi yang sudah diberikan kepada peserta didik.

Menurut bapak KH proses simpulan tidak disampaikan karena ketika proses pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka akan lebih jelas dalam menyampaikannya kepada peserta didik ketimbang dengan sistem online yang sekarang. Hal ini berbeda dengan pendapat (Ratumanan,

2019: 244): seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang didapatkan untuk selanjutnya bersama menemukan manfaat langsung maupun secara tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Jikalau pembelajaran dilaksanakan secara *online* dapat dijabarkan melalui uraian baik dengan menggunakan media PPT atau video pembelajaran tentang simpulan materi yang telah dipelajari secara singkat dan padat agar bisa memberikan kesimpulan kepada peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan penutup poin kesepuluh, guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan tugas berupa soal tentang materi Peradilan Dalam Islam.

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Guru melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Konsistensi RPP Kelas XII Selasa, 22 oktober 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 10 kegiatan yang direncanakan oleh guru terdapat 5 kegiatan yang terlaksana dan sesuai dengan perencanaan sedangkan sisanya 5 kegiatan yang tidak terlaksana.

Kegiatan pendahuluan pada poin pertama guru sudah memberikan salam untuk mengawali pembelajaran pada hari itu, hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: – وَالرَّكِبُ عَلَى الْمَاشِي

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 3231, 3234, dari jalur ‘Atha’ bin Yasar; no. 6232; Muslim, no. 2160 dari jalur Tsabit bin Al-Ahnaf, bekas budak ‘Abdurrahman bin Zaid, ketiga jalur ini dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam]

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Dan orang yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan.”

Berdasarkan hadits di atas, MA Muslimat NU kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama sudah selayaknya segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari berdasarkan dengan pondasi keagamaan yang kuat baik dari Al-Qur’an dan Hadits salah satunya mengamalkan mengucapkan salam ketika memasuki kegiatan awal pada pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pada poin kedua guru sudah melakukan absensi untuk mengecek sekaligus memeriksa kesiapan peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Menurut (Anitah Sry, 2007: 43)

Memeriksa kehadiran siswa yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, dengan mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas absensi merupakan kegiatan awal yang penting dilaksanakan oleh karena itu guru bisa menciptakan rasa kedisiplinan bagi peserta didik ketika memulai suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya, Kegiatan pendahuluan ketiga, keempat dan kelima guru tidak melaksanakan penyampaian tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi pada pembelajaran saat itu, padahal kegiatan tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik ketika ingin memulai proses belajar mengajar.

Menurut bapak KH, beliau tidak melaksanakan penyampaian apersepsi dan motivasi karena beliau pada saat memberikan materi dalam proses pembelajaran hanya sebatas mengarahkan peserta didik untuk menambah referensi tentang materi pembelajaran Ijtihad melalui internet saja. Hal ini berbeda dengan pendapat (Fadillah, 2014: 183): Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Ratumanan, 2019: 241) Apersepsi, yakni kegiatan memberikan persepsi awal kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut penulis apersepsi penting dilaksanakan karena sebagai bahan untuk memancing pengetahuan peserta didik agar lebih peka terhadap materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dimulai.

Motivasi, adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik bila mempelajari materi yang dibahas (Rosmiati, 2019: 241).

Selanjutnya, Kegiatan inti poin keenam, guru mengawasi peserta didik melalui media *E Learning* selama satu jam, apakah nantinya dari peserta didik memiliki pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan. Bapak KH hanya melaksanakan proses mengawasi tanpa adanya memberikan fasilitas dalam penyajian materi pembelajaran tentang Ijtihad seperti bapak SB di kelas X dengan membuat PPT atau Video pembelajaran.

Menurut bapak KH pada hasil wawancara, beliau menyampaikan materi pembelajaran tentang Ijtihad dilaksanakan dengan sangat sederhana hanya dengan mengarahkan kepada peserta didiknya untuk belajar tentang materi tersebut di dalam buku pelajaran dan mencari referensi tambahan diinternet. Selanjutnya, pada poin ketujuh dan kedelapanpun pada lembar

observasi tidak terpenuhi dikarenakan penyampaian pembelajaran beliau yang sangat sederhana sebatas mengarahkan peserta didiknya saja belajar secara mandiri. Hal ini berbeda dengan pendapat pendapat (As'ari, 2015: 75): Guru harus mengubah persepsinya bahwa pembelajaran bukan lagi untuk menumpuk-numpuk pengetahuan. Pembelajaran harus dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kritis, kreatif, dan *self regulatif*.

Selanjutnya, Kegiatan penutup poin kesembilan, guru tidak memberikan simpulan terhadap materi yang sudah diberikan kepada peserta didik.

Menurut bapak KH pada hasil wawancara proses simpulan tidak disampaikan karena ketika proses pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka akan lebih jelas dalam menyampaikannya kepada peserta didik ketimbang dengan sistem online yang sekarang. Hal ini berbeda dengan pendapat (Ratumanan, 2019: 244): seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang didapatkan untuk selanjutnya bersama menemukan manfaat langsung maupun secara tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Jikalau pembelajaran dilaksanakan secara online dapat dijabarkan melalui uraian baik dengan menggunakan media PPT atau video pembelajaran tentang simpulan materi yang telah dipelajari secara singkat dan padat agar bisa memberikan kesimpulan kepada peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan penutup poin kesepuluh, guru memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan tugas berupa soal tentang materi Ijtihad.

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Guru melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa konsistensi tertinggi ada pada pembelajaran di pertemuan ke II. Hampir seluruh rencana yang tertuang di dalam RPP terlaksana dalam pembelajaran. Sedangkan konsistensi pada pertemuan I, III dan IV masih kurang konsisten dimana adanya rencana yang tidak terlaksana, yang berarti pelaksanaan pembelajaran tidak berlandaskan RPP sepenuhnya. Dimana dalam berbagai komponen guru masih tidak berpedoman terhadap RPP yang sudah mereka susun sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inkonsistensi terjadi dikarenakan adanya kebijakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online., keterbatasan waktu, ketidakstabilan jaringan internet dan rendahnya motivasi peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran online.

3. Kendala/Hambatan Pelaksanaan RPP dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangka Raya.

a. Interaksi Peserta Didik

Dalam kegiatan elaborasi, guru: membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan; dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. (Sanjaya, 2013: 178).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online di MA Muslimat NU ini peserta didik belum bisa berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran, selama proses pembelajaran teridentifikasi bahwa siswa tidak ada menanyakan tentang materi yang sudah dijabarkan saat

proses pembelajaran online ini, karena materi yang disampaikan hanya bersifat satu arah di mana siswa akan mempelajari langsung materi yang sudah guru berikan dalam bentuk file atau video. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka guru bisa menyampaikan secara jelas dan dalam sehingga bisa memancing respon siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan lalu menanyakan kepada guru jika ada materi yang masih ada yang dipertanyakan.

b. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh guru bisa dalam proses interaksi juga agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Oemar, 2003: 57).

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut (Nana, 2005: 68) mengatakan:

Definisi metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode pembelajaran yang guru gunakan di MA Muslimat NU kota Palangka Raya yaitu menggunakan metode ceramah sesuai yang tertuang dalam RPP. Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa:

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Definisi metode ceramah diatas, bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para guru tentu hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi dalam problematika saat ini. Hampir setiap guru sejarah menggunakan metode ceramah yang jauh dari kaidah-kaidah metode ceramah seharusnya.

Menurut teori di atas metode merupakan cara guru agar bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dari metode inilah guru bisa berinteraksi dengan peserta melalui metode yang guru gunakan dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Pembelajaran di MA Muslimat NU kota Palangka Raya menggunakan metode ceramah sebagai metode yang sering dipakai saat pembelajaran Fiqih berlangsung, karena menurut guru tersebut metode itu paling cocok saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Akan tetapi metode ceramah pada pembelajaran *online* ini memiliki kekurangan yaitu siswa menjadi sangat pasif karena hanya menyimak materi yang diberikan guru tanpa adanya pertanyaan terkait materi yang disampaikan, sedangkan kekurangan metode ceramah ini

ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung pun bisa membuat siswa menjadi pasif.

Menurut (Sanjaya 2006: 148) beberapa kelebihan metode ceramah diantaranya:

- 1) ceramah merupakan metode yang murah dan mudah, murah maksudnya ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap, sedangkan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- 2) ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru.
- 3) ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena kelas merupakan tanggung jawab guru yang ceramah.
- 5) organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Menurut (Sanjaya 2006: 148) Metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru.
- 2) Meramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

c. Jaringan Internet

Pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh masyarakat dunia, berpengaruh terhadap perilaku kehidupan seluruh lapisan masyarakat.

Dampak yang luar biasa ini menciptakan tatanan baru pola kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kehidupan *New Normal* pun akan segera diterapkan di berbagai bidang, baik itu pemerintahan, pendidikan, ekonomi, bisnis, keagamaan juga layanan publik lainnya. Bidang Pendidikan misalnya, pembelajaran siswa yang biasa dilakukan di sekolah, kini akan dilaksanakan secara bergiliran. Tidak setiap hari siswa datang ke sekolah, satu pekan belajar di sekolah, satu pekan kemudian belajar di rumah secara daring dan begitu seterusnya.

Pelaksanaan pembelajaran MA Muslimat NU Kota Palangka Raya sistem pembelajaran berjalan setiap harinya dengan menggunakan media *E-Learning* yang di akses melalui jaringan internet/paket data yang peserta didik gunakan ketika melaksanakan pembelajaran.

Menurut (Rusman, 2012: 293) mengatakan:

E learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui e-learning, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi elektronik yang banyak digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.

E-learning yang berbasis web atau biasa disebut dengan *web based learning* (WBL) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

Menurut (Simamora, 2009: 215):

WBL merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet, artinya media *E-Learning* yang dikembangkan

berisi sebuah sistem pembelajaran yang lebih memanfaatkan aplikasi web yang didukung dengan koneksi jaringan internet.

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran di MA Muslimat NU kota Palangka Raya menggunakan internet dimana peserta didik harus memiliki paket data untuk bisa mengakses pembelajaran yang melalui media *E Learning* ini. Tidak sampai disitu juga paket data yang digunakan peserta didik juga bisa terkendala oleh jaringan yang digunakan disetiap peserta didik apakah terjadi gangguan atau tidak terkadang dari server *E-Learning* nya pun bisa eror tidak bisa di akses hal ini terkadang dikeluhkan oleh peserta didik ketika ingin melaksanakan pembelajaran. Mahalnya harga paket data dan gangguan jaringan juga memberikan dampak buruk bagi peserta didik untuk bisa mengakses pembelajaran berbasis *E Learning* ini sehingga pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru ini tidak bisa tersampaikan seluruhnya kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan yang dibuat bersama-sama oleh guru di MA Muslimat NU sudah mencakup berbagai komponen-komponen yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013 seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Seluruh komponen tersebut dikemas dalam satu RPP.
2. Berdasarkan analisis konsistensi dari 4 RPP dengan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa konsistensi tertinggi ada pada pembelajaran dipertemuan ke II. Hampir seluruh rencana yang tertuang di dalam RPP terlaksana dalam pembelajaran. Sedangkan konsistensi pada pertemuan I, III dan IV masih tidak konsisten dimana adanya rencana yang tidak terlaksana. yang berarti pelaksanaan pembelajaran tidak berlandaskan RPP sepenuhnya. Dimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas masih tidak berpedoman terhadap RPP yang sudah mereka susun sebelum melaksanakan proses pembelajaran diberbagai komponen.
3. Kendala/hambatan yang mempengaruhi konsistensi guru dalam melaksanakan RPP yang telah disusun yaitu pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dari sebelumnya secara tatap muka langsung, siswa yang tidak aktif di dalam pembelajaran, materi yang disampaikan hanya sekilas tanpa adanya penjelasan yang lebih lanjut dari guru karena melalui media *E Learning*, metode pembelajaran yang dianggap kurang maksimal masih bersifat satu arah atau tidak ada timbal balik, alokasi waktu yang terbatas, dan terkendala masalah teknis yaitu berupa jaringan/paket data yang digunakan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran Fiqih.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya lebih mempersingkat aktivitas ataupun memodifikasi aktivitas yang lebih menyenangkan bagi peserta didik yang yang tertulis di dalam RPP dengan begitu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan peserta didik tidak merasakan bosan.
- b. Bagi guru sebaiknya berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dapat sesuai dengan panduan yang ada di dalam RPP, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai mestinya dan tercapai tujuan pembelajaran.

2. Kementrian Agama

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam rangka melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum bahan ajar di sekolah.

3. Bagi kepala sekolah MA Muslimat NU kota Palngka Raya

Diharapkan MA Muslimat NU kota Palangka Raya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru yang ada di sekolahnya untuk nantinya diperbaiki dan ditingkatkan.

4. Pengawas Guru Fiqih

Sebaiknya sebagai pengawas guru Fiqih juga melakukan pengawasan dengan baik dengan melakukan supervisi ataupun monitoring dalam berbagai forum seperti KKG dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

REFRESNSI BUKU:

- Abdul Qodir Shaleh. 2008. *Panduan Lengkap Mendeteksi, Memahami dan Mengatasi Masalah-Masalah Kesehatan Anak Secara Medis dan Psikologs*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anitah, sry, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indosnesia.
- Anwar Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PRENADA MEDIA GRUOP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy Hasbi. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asma, Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Briggs, Leslie, 1978. *Priciples Instructional Design*. New york: Holt, Reinhart and Wiston.
- Cunningham, G. *Obsteri William*. Jakarta: EGC
- Departemen Agama. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat Zakiyah. 1995. *Metode khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahmi, dkk. 2017. *Pedoaman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Palangka Raya*.
- Getteng Abdur Rahman. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Harjanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2001. *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Depag.
- Khalaf, Abdul Wahab. 2003. *Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kunandar. *Penilaian Authentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid Abdul. 2006 *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* Bandung: Nuansa.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Remaja Karya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim Farida. 2003. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: Bumi Askara Tarinagan.
- Ratumanan, Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers.
- Razak Nasrudin. 1985 *Dienul Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar*. Bandung: Falah Production.
- Subandi, Bambang. 2012. *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineksa Cipta).
- UU RI Nomor 20, 2003. *Tentang SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Sri, Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Widi Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Winasaputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (jakarta: Unversitas Terbuka.

REFRENSI JURNAL:

- Anggeraeni Poppy. 2018. “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Persona Dasar*. 6 (2): 23.
- Ayuliasari Citra. 2017. “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dan Implementasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Proses Ilmiah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*. 6. (7): 75.
- Bararah Isnawardatul. 2017. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Madarrisuna*. 7. (1): 14.
- Insiyah Johar Siti. 2020. “E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di Tengah-tengan Pandemi Covid-19”, *Jurnal Edukasi: Khazanah*. 2. No. (2): 123
- Nurkolis. 2020. “Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*. 5. (1): 56.

- Qodir Abdul. 2017. "Pembelajaran Diniyah Dalam Mengembangkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Studi kasus di SMP. A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang" *Jurnal: Al Ta'dib* 6. (2): 112.
- Safitri Lina Nur. 2015. "Analisis Kesesuaian RPP SMPN Unggulan di Pasuruan dengan Kurikulum 2013" *Jurnal: BioEdu*. 4. (1): 34.
- Setiyasih Mega Rezkina. 2016. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulorasi Kabupaten Pemalang" *Jurnal: Piwulang Pendidikan Bahasa jawa*. 4. (1): 79.
- Sholeh Muh. 2007. "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Konteks KTSP" *Jurnal: Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*. 4. (2): 56.
- Syaifulloh Ahmad. 2016. "Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah, *Jurnal Wahana Akademika*. 1. (1): 65.
- Tesa Emrilisda Aswari. 2017. "Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Madiun", *Seminar nasional Pendidikan Fisika III*. ISSN : 2527-6670
- Wangid Muhammad Nur. 2014. "Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY", *Jurnal Prima Edukasia*. 2. (2): 13.
- Wikanengsih. 2015. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 2. (1): 45.
- Wahono Satria Romi. 2007, "Sistem E-Learning Berbasis Model Motivasi Komunitas" *Jurnal TEKNODIK*. 1. (2): 67
- Widiyaningrum Priyantini. 2017. "Analisis Kesesuaian RPP terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis", *Jurnal: Unnes* Vol. 6. (2): 39.

REFRENSI INTERNET

- Haryanto, 2012: dalam artikel "*pengertian pendidikan menurut para ahli*" <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.